

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya era globalisasi membuat banyak sekali perubahan, baik perubahan di bidang teknologi, perkembangan ekonomi serta perubahan gaya hidup oleh masyarakat milenial. Kini gaya hidup serta penampilan menjadi sebuah kebutuhan oleh masyarakat yang harus terpenuhi. Gaya hidup tersebut juga memicu banyak timbulnya dunia perdagangan. Dalam dunia perdagangan objek yang sangat menarik dan diminati oleh para pemasar produk adalah dewasa awal. Karena dirasa pola konsumsi seseorang terbentuk di dewasa awal atau mayoritas adalah masa jenjang mahasiswa.<sup>1</sup>

Usia dewasa awal merupakan masa dimana seseorang sangat mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman dan modernisasi. Masa di saat jenjang mahasiswa merupakan termasuk dalam masa tersebut, yang mampu dengan cepat menerima teknologi dan perkembangan zaman sehingga akan berdampak buruk pada perilakunya. Termasuk dalam perilaku yang menjadikan mahasiswa tersebut memiliki gaya hidup dan kebiasaan yang disenanginya. Teknologi dan perkembangan zaman juga berdampak pada kebiasaan buruknya dalam menggunakan uang, dimana mereka lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangannya saja. Banyak dari mereka yang masih

---

<sup>1</sup> Gunawan, "Pengaruh Keterlibatan Fashion Dan Gaya Hidup Berbelanja Terhadap Pembelian Impulsif.", Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol.7 No.2 Mei 2018

kurang mampu dalam menggunakan waktu dan uang yang dimilikinya secara maksimal. Sehingga eksistensi tersebut dirasa membuat nyaman para mahasiswa agar diakui dan diterima oleh lingkungannya.<sup>2</sup>

Mahasiswa yang berdomisili di sebuah Pondok Pesantren bukan berarti tidak mengetahui teknologi dan perkembangan zaman. Mereka juga mengetahui bagaimana perkembangan gaya hidup di dunia luar. Ini sangat berdampak buruk bagi mereka yang kurang dalam mengendalikan dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut. Di sebuah pondok pesantren terdapat banyak macam keluarga dengan latar belakang yang berbeda. Ada dari mereka yang memiliki latar belakang menengah ke atas dan latar belakang menengah kebawah. Dengan hidup berkelompok bisa memunculkan sikap kecemburuan sosial oleh mahasiswa yang berdomisili di pondok pesantren . Dimana keinginan untuk diterima dan setara dengan teman sepergaulannya. Perilaku tersebut merupakan salah satu perilaku hedonisme.

Gaya hidup menurut Kotler Keller merupakan suatu pola hidup seseorang yang terlihat dari kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam dunianya yang dirasa menyenangkan dan nyaman. Keberadaan memilih suatu produk akan berdampak pada perubahan gaya hidup, pola konsumsi, dan interaksinya yang terjadi. Disamping itu juga terdapat motivasi hedonis atau gaya hidup hedonisme yang membuat masyarakat memiliki keinginan untuk mandiri dan mencari sebuah konsep diri. Motivasi ini terjadi karena

---

<sup>2</sup> Pulungan, Koto, dan Syahfitri, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa."

munculnya sikap eksistensi diri, dimana seseorang ingin lebih diakui dan dikenal oleh banyak orang.<sup>3</sup> Masa dewasa awal merupakan masa pendewasaan dimana masa ini lebih didominasi oleh mahasiswa. Masa dimana mereka mencari jati diri mereka dan pengakuan diri dari orang banyak. Serta memberikan perbedaan dengan generasi sebelumnya, sehingga dianggap sebagai pengembangan diri untuk menjadi pusat perhatian, baik dari pencapaian, penampilan, maupun sensasi.

Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kediri, diketahui bahwa penampilan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh mahasiswa. Dimana penampilan yang dirasa membuat nyaman pemakainya dan terlihat modis ketika dilihat oleh orang lain. Santri tersebut merasa senang ketika membeli produk yang sedang *trending* dan *fashionable*. Selain itu barang yang dikenakan tersebut bisa membuat nyaman ketika dikenakan. Dengan penampilannya tersebut akan memberikan kepercayaan diri yang lebih ketika berada di luar. Serta akan memberikan kesan terlihat berbeda dengan mahasiswa yang lain.<sup>4</sup>

Pada fenomena dilapangan, peneliti menemukan banyak mahasiswa yang berangkat ke kampus dengan gaya hidup (*life-style*) modern, yaitu penampilan yang sangat modis dan *fashionable*. Baik dari pakaian yang dikenakan saat berada di luar pondok atau di kampus dan gaya hidup yang

---

<sup>3</sup> Pratama, Salim ,” Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Pada Starbucks Coffee” jurnal Manajemen Pemasaran, Volume 7 No. 1 November 2017

<sup>4</sup> Khunafa El-Wardah, Wawancara , *Gaya Hidup Hedonisme*, (Pondok pesantren Al-mahrusiyah, 8 Desember 2022).

lain. Seperti pakaian yang mereka kenakan sangat mengikuti *trend* yang ada, mengonsumsi makanan yang disenangi tanpa memikirkan dampaknya. Yang salah satu dampaknya adalah pemborosan, terpengaruh dengan teman sepergaulan, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Padahal dengan adanya mereka di pondok seharusnya bisa menggunakan apa yang mereka miliki dengan baik. Misalnya uang dan waktu dengan dipergunakan sebaik mungkin.

Menurut Azizah dan Mayasari dalam penelitiannya hal terpenting yang harus dimiliki seseorang agar mampu menahan dan mencegah perilaku hedonisme adalah kontrol diri.<sup>5</sup> Kontrol diri (*self-control*) merupakan suatu kemampuan diri seseorang dalam menahan keinginannya, mengelola informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, bisa memilih tindakan sesuai kebutuhan jangka panjang.<sup>6</sup> Gaya hidup hedonis identik dengan perilaku sesukanya, sesuai kesenangannya, terkadang tak menghiraukan lingkungan sekitarnya dan bisa mengarah pada degradasi nilai moral. Bisa menimbulkan dampak negatif bagi seseorang yang memiliki gaya hidup tersebut, seperti merasa tidak pernah puas dan memiliki kebiasaan hidup boros. Bahkan bisa memunculkan sikap kriminal, yaitu mencuri dan korupsi.

Gaya hidup hedonisme dalam diri seseorang bisa dihentikan dengan adanya pengendalian diri dari masing-masing mahasiswa. Karena dengan

---

<sup>5</sup> Sari, Rifayanti, dan Putri, “Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Wanita Dewasa Awal di Samarinda.” Jurnal Imiah Psikologi Volume 10 No 1 | Maret 2022: 92-100

<sup>6</sup> Hersika dan Kurniawan, “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang.”, PSYCHE 165 Journal, Vol. 13 , No.1 , Januari 2020,

kurangnya pengendalian diri tersebut akan menimbulkan rasa ingin memiliki sesuatu yang tidak dibutuhkan. Pengendalian diri tersebut sama halnya dengan kontrol diri (*self-control*). Dimana seseorang mampu mengontrol keinginan yang muncul dalam diri individu untuk memenuhi atau tidak memenuhinya. Pengendalian diri tersebut memerlukan bimbingan dan pembelajaran sejak dini dari orang tua. Atau dengan adanya peraturan yang dibuat oleh piasuh Pondok Pesantren dan diterapkan oleh pengurus Pondok Pesantren kepada santrinya agar dapat mengendalikan perilaku yang dirasa kurang baik.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri yang juga merupakan mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri, diketahui bahwa masih banyak mahasiswa disana yang memiliki gaya hidup hedonisme dan kurang dalam pengontrolan dirinya. Sehingga masih banyak yang membeli produk dengan kesenangannya tanpa memerhatikan kebutuhan yang hakiki. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan mahasiswa yang lain, diketahui bahwa yang memang bisa mengontrol diri untuk tidak selalu mengikuti trend akan terhindar dari gaya hidup hedonisme tersebut adalah diri kita sendiri. Tanpa melakukan suatu hal yang bisa merugikan diri sendiri, seperti hidup boros, berbohong kepada orang tua demi membeli produk baru, bahkan mencuri. Mereka yang bisa mengontrol diri mereka memiliki sifat qonaah. Lebih

selektif dalam memilih dan membeli produk yang akan dibeli. Dengan menerima apa yang sudah dimilikinya dan tetap percaya diri.<sup>7</sup>

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa pada masa modern saat ini masih banyak santri yang terbawa oleh perubahan zaman dan kurang dalam pengontrolan dirinya. Masih banyak yang memilih dan membeli barang kebutuhan sehari – hari untuk keperluan pendidikan bukan sekedar karena nilai kemanfaatannya atau karena didesak kebutuhan yang tidak bisa ditunda, melainkan karena dipengaruhi gaya hidup (*life-style*), demi sebuah citra yang diarahkan dan dibentuk oleh cara berfikir santri yang telah terpengaruh oleh iklan dan model lewat televisi, tayangan *infotainment*, majalah *fashion*, gaya hidup selebritis, dan berbagai bentuk budaya populer lainnya. Dalam membeli kebutuhan tersebut tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu karena terkadang masih suka ikut-ikutan teman agar bisa diterima di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui gambaran gaya hidup hedonisme mahasiswa dan bentuk pengontrolan diri mahasiswa di Pondok Pesantren. Serta melakukan penelitian bagaimana pengaruh dari *self-control* terhadap gaya hidup mahasiswa tersebut. Dengan itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Self-Control* terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa yang Berdomisili di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kota Kediri”**

---

<sup>7</sup> Selawati, Wawancara , *Gaya Hidup Hedonisme*, (Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah, 2022).

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *self-control* mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana gaya hidup hedonisme mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kota Kediri ?
3. Bagaimana pengaruh *self-control* terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kota Kediri ?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk :

1. Untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan bagaimana *self-control* yang terdapat pada mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan bagaimana gaya hidup hedonisme yang terdapat pada mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kota Kediri.
3. Untuk memaparkan dan menerapkan bagaimanakah pengaruh *self-control* terhadap gaya hidup hedonisme yang terdapat pada mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kota Kediri.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmiah mengenai pengaruh dari kontrol diri (*self-control*) terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai referensi tambahan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat kepada orang lain untuk lebih mengontrol diri dalam segala hal terutama dengan perkembangan gaya hidup hedonisme mahasiswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan tempuhan terakhir dari peneliti untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 yang sangat berkesan. Peneliti juga berharap bisa mendapatkan tambahan wawasan serta pengalaman tersendiri mengenai kontrol diri dan gaya hidup hedonisme mahasiswa yang berkembang di era globalisasi saat ini.

#### b. Bagi mahasiswa

Manfaat yang didapat oleh mahasiswa adalah mereka bisa lebih memahami apa yang memang menjadi kebutuhan atau hanya memenuhi keinginannya. Sehingga bisa mengontrol diri

mahasiswa sendiri untuk mengikuti gaya hidup hedonisme seiring dengan perkembangan zaman.

c. Bagi orang lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Sebagai pandangan untuk pembaca lain mengenai betapa penting dan berpengaruhnya kontrol diri (*self-control*) terhadap gaya hidup hedonisme.

**E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian yang akan di uji kevalidannya.<sup>8</sup> Hipotesis penelitian akan dianalisis dan dituliskan sebagai hipotesis setelah dilakukannya sebuah analisis data berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Yang mendasari hipotesis penelitian adalah rumusan masalah tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka proses berfikir, serta kerangka konseptual yang sudah ditetapkan.

Untuk mempermudah penulis dalam penelitiannya terhadap masalah yang dibahas, peneliti mengajukan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada pengaruh *self-control* terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kota Kediri.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63.

2. Ha : Ada pengaruh *self-control* terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kota Kediri.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan pengamatan dan pengukuran tentang variable yang akan diteliti. Definisi tersebut juga memberikan pengertian yang sesungguhnya untuk menghindari pemahaman yang menyimpang. Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah kontrol diri (*self-control*) dan gaya hidup hedonisme.

### 1. Kontrol Diri (*self-control*)

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam menghindari membuat pilihan buruk dengan cara menahan, menekan, mengatur atau membimbing dorongan diri sendiri untuk memenuhi keinginan dan kesenangan dengan lebih mempertimbangkan akibat melakukan hal tersebut.

Indikator dari Kontrol Diri pada mahasiwa adalah sebagai berikut:

- a. Menahan keinginan untuk membeli produk baru,
- b. Mengontrol emosi diri sendiri,
- c. Mampu memilih hal yang berdampak positif bagi dirinya,
- d. Menerima keadaan dengan apa adanya,
- e. Mampu mengubah tanggapan diri sendiri.

## 2. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan dan kepuasan hidup, seperti lebih banyak bermain, senang membeli barang mahal dan bermerek, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Indikator gaya hidup hedonisme adalah sebagai berikut:

- a. Merasa senang ketika membeli dan memilih sesuatu
- b. Selalu mengikuti *trend*
- c. Memiliki barang-barang yang mahal (*branded*)
- d. Ingin terlihat sempurna dimata orang lain
- e. Selalu ingin menjadi pusat perhatian

### G. Penelitian Terdahulu

1. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Kafe Kota Padang, Elsa Irmeiyanti Hersika, Krisnova Nastasia Harri Kurniawan<sup>9</sup>

Penelitian ini menggambarkan hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme remaja di Kota Padang dengan populasi sebanyak 98.884 remaja dan sampel sebanyak 100 remaja. Berdasarkan hasil uji hipotesis oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara kontrol diri dan gaya hidup hedonisme remaja di Kota Padang. Dengan hasil angka koefisien korelasi  $r = -0,824$  dan tingkat signifikan

---

<sup>9</sup> Hersika dan Kurniawan, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang."

korelasi  $p= 0,000$ . Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri berperan mencegah terjadinya gaya hidup hedonis pada individu, karena dengan kemampuan mengontrol diri remaja dapat mengukur dan mengarahkan bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitifnya sehingga dapat membawa individu ke arah positif.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tujuan yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengungkapkan pengaruh *self-control* terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa yang memiliki kategori usia dewasa awal bukan pada masa remaja. Sedangkan persamaannya adalah penelitian ini menggambarkan bentuk gaya hidup hedonisme pada zaman sekarang.

## 2. Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Wanita Dewasa Awal di Samarinda, Desita Sari, Rina.Rifayanti, dan Elda Trialisa.Putri<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri (*self-control*) dengan gaya hidup hedonisme pada wanita dewasa awal di Samarinda. Wanita dewasa awal di Samarinda memiliki sifat hedonisme yang sangat tinggi. Karena dia merasa puas dan senang jika mereka menjadi *trendsetter* di kalangan teman-temannya. Dapat dilihat bahwasannya tingkat kontrol diri pada wanita dewasa awal di Samarinda sangat kurang. Subjek dalam penelitian ini merupakan mereka yang memiliki karakteristik hedonisme yang dipilih melalui teknik purposive

---

<sup>10</sup> Sari, Rifayanti, dan Putri, "Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Wanita Dewasa Awal di Samarinda."

sampling. Hasil penelitian menggunakan analisis korelasi *Pearson product moment*. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri (*self-control*) dengan gaya hidup hedonisme.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah adanya kesamaan dalam hasil yang akan dituju yakni kualitas kontrol diri dari subjek penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya pengaruh dari kontrol diri (*self-control*) terhadap gaya hidup hedonisme. Hal ini yang menjadikan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini lebih memilih wanita dewasa awal di suatu wilayah Samarinda, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah santri yang mayoritas usia masa-masa jenjang pendidikan mahasiswa. Karena memang masa jenjang mahasiswa masih mudah terombang ambing lingkungan sekitar. Apalagi hidup dalam lingkungan berkelompok yaitu lingkungan Pondok Pesantren.

### 3. Konsep Diri, Gaya Hidup, Strategi Pemasaran, dan Pembelian Impulsif Antargenerasi, Dinta Windyaning Pramesty dan Megawati Simanjuntak<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsep diri, gaya hidup, dan strategi pemasaran terhadap perilaku pembelian impulsif pada generasi *baby boomer*, generasi X, dan generasi Y. Dalam

---

<sup>11</sup> Pramesty dan Simanjuntak, "Konsep Diri, Gaya Hidup, Strategi Pemasaran, Dan Pembelian Impulsif Antargenerasi." Vol.13 No.1 Jur. Ilm. Kel. & Kons, 2020

penelitian ini menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap pembelian impulsif adalah gaya hidup pada generasi *baby boomer*, generasi X, tetapi tidak pada generasi Y. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya gaya hidup ini adalah adanya promosi dalam strategi pemasaran dan faktor lingkungan. Secara tidak sadar mereka membeli produk tanpa adanya perencanaan. Dalam penelitian ini menggunakan desain cross sectional study karena penelitian ini dilakukan dalam satu kurun waktu tertentu dan tidak berkelanjutan. Menggunakan teknik wawancara langsung. Responden dalam penelitian ini memiliki ciri tertentu dan ada pengklasifikasian kelompok responden, yaitu kelompok generasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelian impulsif dikalangan masyarakat sudah tergolong rendah. Namun diharapkan untuk tetap sadar akan urgensi kebutuhan dan keinginan melihat semakin maraknya promosi yang dilakukan oleh pemasar.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan tiga variabel yang berhubungan dengan pembelian impulsif. Yaitu konsep diri, strategi pemasaran, dan gaya hidup dengan menganalisis perbedaan pengaruh pada tiga generasi. Serta subjek penelitian yang di tuju dalam penelitian ini adalah kelompok generasi, yaitu generasi *baby boomer*, generasi X, dan generasi Y. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah variabel gaya hidup yang sangat mempengaruhi pembelian tak berencana yang berkembang di kalangan masyarakat. Sangat perlu adanya kesadaran dan pengendalian agar

terhindar dari gaya hidup yang mengakibatkan pembelian impulsif tersebut.

## H. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, h) sistematika penulisan.
2. BAB II : Kajian Teori, yang membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan topik pembahasan : a) Pengertian *self-control*, b) aspek-aspek *self-control*, c) faktor yang mempengaruhi *self-control*, d) pengertian gaya hidup hedonisme, e) aspek-aspek gaya hidup hedonisme, f) faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme.
3. BAB III : Metode penelitian, yang membahas tentang : a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrument penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.
4. BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang : a) hasil penelitian, meliputi 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, b) pembahasan penelitian
5. BAB V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan, dan b) saran-saran.

